

# Analisis Financial Literation, Financial Technology, Locus of Control Terhadap Financial Behavior

Hikmah<sup>a,\*</sup>, Risca Azmiana<sup>b</sup>, Muhammad Haldy<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Putera Batam, Kota Batam

\*Hikmahupb@gmail.com

---

## Abstract

Various new and diverse financial products require people to understand them more deeply if they want to use them. This is necessary to avoid making bad financial decisions, or, in other words, bad financial behavior. Individual finances can be managed well if the individual's financial behavior is responsible. Financial behavior is one of the issues that is widely discussed today. This has an impact on many phenomena that arise in Indonesian society related to poor financial management. This research is a quantitative study that aims to determine the influence of financial literacy, financial technology, and locus of control on financial behavior. The population in this study were students in Batam City. The sample size was taken as 115 respondents, using non-probability sampling and purposive sampling. Data collection was carried out through questionnaires. The analysis technique used is the PLS (partial least squares) analysis method with SmartPLS 4.0 software. The results of this study show that (1) financial literacy has a significant positive influence on financial behavior. (2) Financial technology has no significant influence on financial behavior. (3) Locus of control does not influence financial behavior.

**Keywords:** Financial Behavior; Financial Literacy; Financial technology; Locus of control.

## Abstrak

Berbagai produk keuangan baru dan beragam mengharuskan masyarakat untuk memahaminya lebih dalam jika ingin menggunakannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang buruk atau dengan kata lain, perilaku keuangan yang buruk. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik jika perilaku keuangan individu tersebut bertanggung jawab. Perilaku keuangan adalah salah satu isu yang banyak dibahas saat ini. Ini berdampak pada banyak fenomena yang muncul di masyarakat Indonesia terkait dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan pengaruh literasi keuangan, *Financial technology* dan locus of Control terhadap *Financial behavior*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Dikota Batam. Ukuran sampel diambil sebanyak 115 responden, dengan metode melalui *nonprobability sampling*, *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. (2) *Financial technology* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial behavior*. (3) Locus of Control tidak mempengaruhi *financial behavior*.

**Kata Kunci:** Financial Behavior; Literasi Keuangan; Financial technology; Locus of control.

---

## 1. Pendahuluan

Kemajuan di bidang keuangan saat ini menawarkan berbagai pilihan bagi masyarakat dalam membuat keputusan keuangan. Beragamnya produk keuangan yang baru dan bervariasi menuntut masyarakat untuk memahaminya secara mendalam jika ingin menggunakannya. Pemahaman ini penting untuk menghindari keputusan keuangan yang kurang bijak, atau dengan kata lain, perilaku keuangan yang tidak sehat. Pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan dengan baik

apabila individu memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Perilaku keuangan menjadi salah satu topik yang banyak dibahas saat ini karena berpengaruh terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia terkait dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko perilaku keuangan yang merugikan, setiap individu perlu memiliki pemahaman keuangan yang baik agar dapat menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul.

Pemahaman tentang keuangan juga dapat disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan untuk sejahtera (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Tandika, 2019) dan (Mien dan Thao, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono dan Damanik, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak mempengaruhi perilaku keuangan orang tersebut.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menyatakan bahwa FinTech merupakan "pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran." FinTech adalah inovasi yang mempermudah dan meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam sektor keuangan, karena memungkinkan transaksi dilakukan hanya dengan menggunakan smartphone dan internet. Kehadiran FinTech memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi, terlihat dari pertumbuhan volume dan nilai transaksi belanja yang terus meningkat. Namun, di balik sisi positif ini, budaya belanja online dan transaksi tanpa uang tunai dapat menimbulkan masalah konsumerisme yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu.

Pendapatan yang diperoleh seseorang seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangannya. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, karena dana yang mereka miliki memungkinkan mereka untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah memiliki peluang yang lebih sedikit untuk bertindak secara bertanggung jawab karena dana yang terbatas, seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk menabung atau berinvestasi. Berdasarkan penelitian oleh Andrew dan Linawati (2014), pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah

satunya adalah *locus of control*. Penelitian oleh Alexander dan Pamungkas (2019) mengungkapkan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian oleh Ida dan Dwinta (2010) menunjukkan bahwa locus of control memiliki hubungan negatif dengan perilaku keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan mempengaruhi *Financial behavior* Mahasiswa di Kota Batam?
- b. Apakah *Financial technology* mempengaruhi *Financial behavior* Mahasiswa di Kota Batam?
- c. Apakah pendapatan mempengaruhi *Financial behavior* Mahasiswa di Kota Batam?
- d. Apakah *locus of control* mempengaruhi *Financial behavior* Mahasiswa di Kota Batam?

Batasan penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Putera Batam dan Universitas yang berada di Kota Batam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan, *Financial technology*, dan *locus of control* terhadap *Financial Behavior Mahasiswa* di Kota Batam

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Literasi keuangan

Literasi Keuangan sebagai pemahaman terhadap regulasi keuangan, adalah salah satu perilaku ekonomi yang telah berkembang di masyarakat, baik secara sadar maupun tidak, selama waktu yang cukup lama. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dikategorikan ke dalam empat tingkatan dari yang terbaik hingga terburuk, yaitu Sangat Literat, Cukup Literat, Kurang Literat, dan Tidak Literat. Seseorang yang Sangat Literat memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Adam et al., 2017). Seseorang yang Cukup Literat memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan, namun belum memiliki

keterampilan dalam penggunaannya. Seseorang yang Kurang Literat hanya mengetahui tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan. Sementara itu, Tidak Literat menunjukkan bahwa seseorang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, maupun keterampilan dalam menggunakan lembaga, produk, dan layanan keuangan.

## 2.2. *Financial Technology*

Fintech merupakan singkatan dari "teknologi keuangan." Berdasarkan Regulasi Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, teknologi keuangan diartikan sebagai "penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran." Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengkategorikan teknologi keuangan ke dalam empat kelompok berikut:

Kategori pertama mencakup platform yang mempertemukan investor dengan pihak yang membutuhkan modal. Platform ini menggunakan teknologi informasi, terutama internet, untuk menyediakan layanan pinjaman yang mudah. Investor hanya menyediakan modal, sementara peminjam melakukan proses pinjaman melalui platform online.

Kategori kedua mencakup media yang mengumpulkan dan menyajikan data keuangan dari berbagai sumber kepada pengguna. Data ini digunakan untuk membantu pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan yang paling sesuai.

Kategori ketiga mencakup layanan teknologi keuangan yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital, sehingga pengguna dapat merencanakan dan memantau kondisi keuangan mereka kapan saja dan di mana saja.

Kategori keempat mencakup layanan teknologi keuangan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran online dengan cepat. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Regulasi Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Regulasi ini bertujuan untuk mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai, serta memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional, dan perlindungan konsumen, termasuk standar dan praktik internasional.

## 2.3. *Locus of control*

*Locus of control* menurut Pradiningtyas dan Lukiaستی (2019), adalah sikap seseorang yang

meyakini bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari tindakannya sendiri. Yusnia dan Jubaedah (2021) mendefinisikan *locus of control* sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri atau ketidakmampuan untuk melakukannya dalam menentukan nasibnya dalam berbagai situasi, baik dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya. Menurut Wibowo (2023), *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai seberapa besar kontrol yang mereka miliki atas peristiwa dalam kehidupan mereka.

*Locus of control* dibagi menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal berpendapat bahwa semua hasil, baik atau buruk, berasal dari faktor dalam diri mereka sendiri, seperti kemampuan, keterampilan, dan usaha. Orang dengan *locus of control* internal cenderung memiliki etika kerja yang kuat dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan mereka.

Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal memiliki pandangan bahwa semua hasil yang mereka peroleh, baik atau buruk, berada di luar kendali mereka dan disebabkan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Orang dengan *locus of control* eksternal seringkali menganggap masalah sebagai ancaman, dan jika mengalami kegagalan atau kesulitan dalam menyelesaikan masalah, mereka mungkin melihatnya sebagai takdir dan cenderung ingin menghindari masalah tersebut. Beberapa orang percaya bahwa usaha dan kemampuan adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan, sementara yang lain berpendapat bahwa faktor di luar kendali mereka, seperti keberuntungan, kesempatan, takdir, dan nasib, juga berperan dalam menentukan kesuksesan (Amalini et al., 2020).

## 2.4 *Financial behavior*

*Financial behavior* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai memperhatikan aspek atau elemen perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Keuangan perilaku menjelaskan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki (Tian et al., 2024) Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dan dapat dilihat melalui cara orang tersebut menggunakan uang dengan membuat anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar utang tepat waktu. Perilaku keuangan adalah hasil dari menerapkan harapan dan nilai-nilai ke dalam tindakan,

dengan harapan bahwa perilaku keuangan akan memediasi hubungan harapan terhadap kesejahteraan finansial (Burcher et al, 2018). Perilaku manajemen keuangan terkait dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai bagaimana mengelola keuangannya (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016).

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mundir, 2020). Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berada di Kota Batam sebagai objek penelitian sehingga lokasi penelitian berada di Kota Batam. Ada dua data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan. Data primer didapat secara langsung melalui alat ukur berupa kuesioner. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan observasi (Sugiyono, 2012: 137).

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Sampel adalah besaran karakteristik tertentu dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dikota Batam. Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel convinence sampling sehingga peneliti memilih responden berdasarkan yang paling mudah ditemui atau didapatkan. Dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Reina, 2021). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah:  
 Sampel minimum = Jumlah indikator x 5  
 = 23x 5= 115 responden.

Penentuan sampel ini karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga data yang dikumpulkan hanya 115 responden. Studi menggunakan analisis PLS untuk menguji hipotesis penelitian yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk hipotesis. Langkah analisis data menggunakan software smartPLS 4.0 untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian (W. Abdillah & Jogiyanto, 2018). Uji outer model dilakukan agar bisa memverifikasi kebenaran validitas dan reliabilitas. Sebuah uji reliabilitas gabungan dan alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas (Sanusi, 2011). Uji konvergensi menggunakan beban Uji reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas alpha dan komposit Cronbach (Willy Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 194).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Average Variant Extracted (AVE)

Nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator nilainya harus > 0,5 agar dapat dikatakan sebagai model yang baik. Berikut hasil *average variant extracted*.

Tabel 1. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.809
<i>Financial technology</i>	0.863
<i>Locus of Control</i>	0.754
<i>Financial Behavior</i>	0.798

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa *perceived behavioral control*, persepsi keamanan, attitude dan minat memiliki nilai *average variant extracted* > 0,50. Dengan demikian dapat dikatakan setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 2. *Cronbach Alpha*

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.748
<i>Financial technology</i>	0.821
<i>Locus of Control</i>	0.745
<i>Financial Behavior</i>	0.823

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan p-Values. Hipotesis dianggap diterima jika nilai P-Values kurang dari 0,05. Untuk menilai signifikansi model, dapat dilihat nilai t-statistic dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS berikut.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	P-Value
Literasi Keuangan-> <i>Financial Behavior</i>	0.000
<i>Financial technology</i> -> <i>Financial Behavior</i>	0.214
<i>Locus of Control</i> -> <i>Financial Behavior</i>	0.002

Nilai Sampel Asli digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat positif atau negatif. Nilai statistik  $t$  digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan syarat statistik  $t >$  tabel  $t$  sehingga dapat dikatakan berpengaruh. Nilai  $P$  digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat signifikan yaitu  $P < 0.05$ .

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, satu variabel dependen, dan responden. Jadi hasil uji hipotesis ini adalah bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, teknologi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan, dan locus kontrol tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

#### *Pembahasan*

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang berperan dalam mempengaruhi bagaimana mahasiswa membuat keputusan keuangan. Dari penelitian ini, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa di Kota Batam memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keuangan pribadi, termasuk tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan Mahasiswa, semakin baik perilaku keuangan mereka. Sebaliknya, Mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami masalah keuangan karena literasi keuangan merupakan faktor penting dalam memperbaiki perilaku keuangan. Literasi keuangan menjadi penting untuk membentuk perilaku keuangan yang baik guna menghindari masalah keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Lone, 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

*Pengaruh Financial technology terhadap Financial behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan layanan serta produk teknologi keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan teknologi keuangan yang belum optimal di kalangan mahasiswa di kota Batam. Kehadiran teknologi keuangan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah kemudahan akses ke layanan keuangan,

seperti transaksi, tabungan, investasi, dan pinjaman, yang dapat dilakukan dengan mudah melalui smartphone dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun, dampak negatifnya adalah peningkatan konsumsi yang tidak terkendali karena kemudahan dalam melakukan pembayaran, yang dapat membuat seseorang lebih mudah menghabiskan uang tanpa merasakan dampak fisiknya. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik tetap diperlukan untuk (Tian et al., 2024) menghindari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bersama dengan berbagai lembaga keuangan dan pemerintah, terus berupaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia untuk mencegah perilaku keuangan yang buruk.

*Pengaruh Locus of Control Terhadap Financial behavior*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa locus kontrol mempengaruhi perilaku keuangan. Ini dapat diartikan bahwa locus kontrol yang baik atau buruk pada mahasiswa mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Ini juga dapat diartikan dalam indikator locus kontrol seperti orientasi terhadap perilaku potensial, harapan, nilai elemen penguat, dan pengaturan psikologis yang tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Seseorang memiliki kemampuan besar untuk menentukan arah hidupnya, terlepas dari dukungan lingkungan. Individu seperti ini yakin bahwa mereka bisa menghadapi tantangan dan ancaman, serta menyelesaikan masalah dengan keyakinan tinggi. Dengan pengendalian diri yang baik, mereka dapat menyusun strategi efektif untuk menyelesaikan konflik yang muncul, yang pada akhirnya berdampak positif dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arta, 2024) yang menyatakan bahwa variabel locus kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa (1). Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Batam. (2). Financial technology tidak mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Batam. (c). Locus Kontrol mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Batam.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Meskipun financial technology tidak berpengaruh signifikan, edukasi lebih lanjut tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi finansial bisa ditingkatkan agar

mahasiswa dapat memanfaatkannya secara lebih efektif.

#### Daftar Pustaka

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/BEH.2017.17>
- Amalini, H. F., et al. (2016). Pengaruh Lokus Kontrol terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja, 35 (1) 68-77
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan antara Faktor Demografis dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 02 (02), 35-39
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Efek Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Prosiding Manajemen*, 5 (1). ISSN: 2460-6545.
- Abdallah, W., Tfaily, F. and Harraf, A. (2024), "The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective", *Competitiveness Review*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Arta, L. W. P. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Prilaku Keuangan Generasi Z Di Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1840-1849.
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131-140.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523-537.
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122-137.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2020). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance, and Social Sciences*, ISBN: 978 1 63415 833 6.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *National Literacy and Financial Inclusion Survey 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Copies of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 76/POJK.07/2016 concerning Improvement of Financial Literacy and Financial Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwidianti, W., Santoso, A. P. B., Darmawan, A., Rahmawati, I. Y., & Setyani, L. (2022). The Impact Of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Self-Efficiency, And Demographic Variables On Financial Behavior. In *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia* (p. 64). European Alliance for Innovation.
- Tian, M., Yao, J., Xie, J., & Hu, C. (2024). Innovation performance feedback and inter-organization knowledge search in high-tech firms: The moderating role of technical knowledge complexity. *Journal of Business Research*, 182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114800>